

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal maupun non formal. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 7) pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Selaras dengan makna pendidikan bahwa pendidikan jasmani juga merupakan salah satu usaha pendidikan yang dilakukan dalam sekolah. Sukintaka (1992, hlm. 10) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.

Tujuan pendidikan jasmani diantaranya adalah untuk meningkatkan keterampilan. Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

Selain aspek keterampilan, dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah bermain merupakan kunci dasar seorang guru penjas dalam kegiatan pembelajarannya. Bermain dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melakukan gerakan-gerakan berjalan, melompat, memanjat, berlari, merangkak, berayun dan lain sebagainya. Mutiah (2010, hlm.151) mengatakan melalui bermain, dapat

mengontrol motorik kasar. Pada saat bermain itulah, mereka dapat mempraktikkan semua gerakan motorik kasar seperti berlari, melompat, meloncat dan gerakan yang lainnya dengan tujuan gerak-gerik mereka itu meskipun tidak beraturan secara sistematis tetapi bermakna atau yang diinginkan tercapai yaitu memfungsikan gerakan motorik kasarnya. Anak-anak terdorong untuk mengangkat, membawa, berjalan atau meloncat, berputar, dan beralih respon untuk irama yang mereka dengar. Langkah-langkah seperti di atas harus bisa dibuktikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan seorang guru Penjas pun dituntut partisipatif, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, banyak cara yang dapat dilakukan oleh para guru untuk tercapainya tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Memberikan teknik-teknik dasar olahraga akan membuat proses belajar pendidikan jasmani menjadi lebih menarik. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan melalui teknik-teknik dasar olahraga akan memperdalam nilai-nilai yang menjadi tujuan dari pendidikan jasmani. Bolavoli dapat menjadi alternatif pilihan yang menarik untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Pembelajaran bolavoli sudah mulai diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SD, SMP dan SMA.

Permainan bolavoli adalah bentuk permainan yang termasuk dalam “cabang olahraga permainan“. Voli adalah pukulan langsung atau tidak langsung di udara sebelum bola jatuh ke tanah. Permainan bolavoli dimainkan dua regu yang masing-masing terdiri dari enam orang pemain. Setiap regu berusaha untuk melewati di atas jaring atau net dan mencegah lawan dapat memukul bola dan menjatuhkan ke dalam lapangan (Syarifudin dan Muhadi, 1991, hlm103). Seperti dikemukakan Ma'mun dan Subroto (2001, hlm.37) bahwa, “Semula bagian tubuh yang sah untuk memainkan bola batasannya dari lutut ke atas. Sekarang seluruh bagian tubuh diperkenankan untuk memainkan bola”. Untuk mencapai keterampilan bermain bolavoli harus menguasai teknik dasar bolavoli. Dalam pembelajaran bolavoli disekolah biasanya seorang guru Penjas hanya menekankan pada aspek keterampilan dan sikapnya saja.

Secara umum guru Penjas adalah faktor utama dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, khususnya terhadap pembelajaran bolavoli. Setiap guru Penjas harus berkompentensi dan diharapkan mampu memberikan yang terbaik bagi anak didiknya. Guru Penjas juga harus mampu memberikan perlakuan yang berbeda terhadap peserta didik disesuaikan dengan karakter diri, kemampuan dan keterampilan siswa dalam tingkat pendidikannya. Perlakuan yang diberikan bertujuan untuk membuka potensi dalam diri siswa dan meningkatkan hasil belajarnya.

Permasalahan yang sejak dulu telah ada ialah satu orang tenaga pengajar atau guru Penjas harus mampu fokus terhadap seluruh anak didiknya. Keadaan jasmani dan kemampuan akademik siswa yang beranekaragam juga memerlukan penanganan yang berbeda. Padahal kita tahu bahwa kemampuan dan tenaga yang dimiliki seorang guru Penjas sangat terbatas. Namun demikian bukan berarti kendala yang dihadapi tidak ada jalan keluarnya. Banyak cara dan pembelajaran melalui pendekatan yang dapat menjadi pilihan dalam mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itulah seorang guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan penggunaan pembelajaran melalui pendekatan yang tepat. Dengan pembelajaran melalui pendekatan yang tepat seorang guru Penjas diharapkan mampu mengatasi kelemahan dan ketidaktahuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pembelajaran melalui pendekatan taktis adalah salah satu dari sekian banyak pendekatan yang dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Menurut (Juliantine, dkk, hlm. 128) menyatakan bahwa pembelajaran melalui pendekatan taktikal dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pembelajaran kognitif. Model pembelajaran permainan taktikal menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan.

Pada model pembelajaran permainan taktikal, guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis bermain siswa, mengarah pada permainan yang sebenarnya. Tugas-tugas belajar

menyerupai permainan dan modifikasi bermain sering disebut juga bentuk-bentuk permainan. Penekanannya pada pengembangan pengetahuan taktikal yang memfasilitasi aplikasi keterampilan dalam permainan, sehingga siswa dapat menerapkan kegiatan belajarnya saat dibutuhkan. Pada intinya adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan dan taktis bermain secara berkesinambungan.

Menurut Subroto (2001, hlm. 4) menjelaskan tentang tujuan pendekatan taktis secara spesifik yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Dalam strategi pembelajaran pendekatan taktis yaitu lebih menekankan pada konsep game-drill-game. Game yaitu bermain, siswa dituntut untuk bermain dengan konsep-konsep yang diberikan oleh guru dan memahami tentang permainan itu. Drill yaitu pengulangan, guru harus lebih teliti melihat permainan siswanya dan apabila terjadi kesalahan dalam tugas gerak maka guru menghentikan pembelajaran dan memberikan contoh gerakan yang benar kemudian siswa melakukan tugas gerak. Kemudian game yaitu bermain, setelah melakukan pengulangan atau drill siswa kembali melakukan permainan dengan perubahan tugas gerak yang telah dilakukan pada tugas drill. Pembelajaran melalui pendekatan taktis membiasakan siswa untuk melatih kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka dari itu secara otomatis siswa akan mendapatkan kebugaran jasmani yang sesuai dengan kebutuhan tubuhnya masing-masing.

Dewasa ini istilah kebugaran jasmani sering menjadi topik pembicaraan yang menarik, pengertian kebugaran jasmani menurut beberapa ahli olahraga memang bermacam-macam, kebugaran jasmani menurut Lutan (2002, hlm.7) menyebutkan kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tugas fisik yang memerlukan kekuatan, daya tahan dan fleksibilitas. Hal ini dapat dicapai dengan latihan yang teratur. Komponen kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan adalah kemampuan aerobik, kekuatan otot, daya tahan otot, fleksibilitas dan komposisi tubuh yang terkait dengan peningkatan kesehatan.

Kebugaran jasmani tidak hanya berorientasi pada masalah fisik, tetapi memiliki arah dan orientasi pada upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia yang memiliki ketahanan psiko-fisik secara menyeluruh. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebugaran jasmani fisik adalah: 1. Usia, 2. Jenis kelamin, 3. Keturunan, 4. Makanan yang dikonsumsi, 5. Rokok, dan 6. Berolahraga (Irianto 2004, hlm. 3). Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebugaran jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menunaikan tugasnya sehari-hari dengan cukup kekuatan dan daya tahan, tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, sehingga masih terdapat sisa tenaga yang berarti digunakan untuk menikmati waktu luang yang datangnya secara tiba-tiba atau mendadak, dimana orang yang kebugarannya kurang tidak akan mampu melakukannya. Hal ini yang membedakan orang yang fit dan tidak fit. Tetapi perlu diketahui bahwa masing-masing individu mempunyai latar belakang kemampuan tubuh dan pekerjaan yang berbeda sehingga masing-masing akan mempunyai kebugaran jasmani yang berbeda pula.

Umumnya dalam pembelajaran bolavoli di sekolah sering kali siswa hanya ditugaskan untuk mengembangkan teknik servis, passing dan spike dengan mengkonsentrasikan pada unsur-unsur yang lebih spesifik dan terpisah dari keterampilan bermain. Meskipun bentuk pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan teknik, hal ini telah banyak dikritik, yaitu keterampilan tersebut diberikan sebelum siswa dapat mengerti keterkaitannya dengan situasi bermain yang sesungguhnya. Dengan begitu hasilnya dapat menghilangkan esensi dari permainan bolavoli itu sendiri. Padahal proses pembelajaran permainan merupakan sebuah rangkaian dari bermacam latihan keterampilan teknik dan taktik yang terpadu dan dapat memberikan kebugaran jasmani terhadap siswa yang melakukannya.

Pendekatan taktis memberikan alternatif, satu jalan keluar yang memungkinkan siswa dapat mempelajari teknik dalam situasi bermain. Penelitian dan pengamatan lain juga menunjukkan bahwa melalui pendekatan taktis, guru dan siswa termotivasi untuk belajar keterampilan bermain secara lebih baik. Selain itu keistimewaan lain dari pendekatan taktis adalah urutan pembelajaran yang

alamiah, yang dilakukan secara bertahap dan berulang (drill-game-drill) dapat memberikan kebugaran jasmani kepada siswanya.

Selaras dengan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain dan Kebugaran Jasmani Siswa dalam Pembelajaran Bolavoli di SMP Negeri 1 Cilimus

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain siswa SMP Negeri 1 Cilimus, dalam pembelajaran bolavoli?
2. Apakah penggunaan pendekatan taktis dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa SMP Negeri 1 Cilimus, dalam pembelajaran bolavoli?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain siswa SMP Negeri 1 Cilimus melalui pendekatan taktis dalam pembelajaran bolavoli.
2. Untuk mengetahui peningkatan kebugaran jasmani siswa SMP Negeri 1 Cilimus melalui pendekatan taktis dalam pembelajaran bolavoli.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait sehingga hasilnya dapat menjadikan kualitas pendidikan yang lebih baik. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis
Dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan umumnya dan khususnya dalam bidang pembelajaran penjas, sebagai pedoman dan

referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan bagi guru penjas dalam penerapan model pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan dan kebugaran jasmani siswa SMP Negeri 1 Cilimus.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pada BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Pada BAB II, merupakan kajian teori yang berisikan: Hakikat bola voli, hakikat belajar dan pembelajaran, hakikat bermain, hakikat keterampilan, hakikat kebugaran jasmani, pendekatan taktis, Penelitian yang relevan, Kerangka berfikir, dan Hipotesis.
3. Pada BAB III, merupakan metode penelitian yang berisikan: Jenis penelitian, definisi operasional, desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.
4. Pada BAB IV, tentang pengolahan dan analisis data akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang: hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data, dan diskusi hasil temuan.

5. Pada BAB V, tentang kesimpulan dan saran akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.